

PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR

Sheren Priscilia Shabilla¹, Diah Yovita Suryarini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Sherenps26@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-Januari-2023

Ditetapkan: 30-Maret-2023

Kata Kunci:

Pendidikan Multikultural
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkolaborasikan pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dasar berdasarkan landasan teori. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi. Pembacaan pustaka secara berulang dan pengecekan antar pustaka yang dilakukan agar menjaga ketepatan pembahasan dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun landasan teoritis dan pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dasar.

Abstract: *The purpose of this study is to collaborate on the implementation of multicultural education in elementary schools based on a theoretical basis. Researchers in this study used descriptive qualitative methods. Data collection is done through the withdrawal method. The data analysis technique used is content analysis. Repeated reading of the literature and checking between libraries is carried out in order to maintain the accuracy of the discussion and prevent misinformation in data analysis. The purpose of this research is to develop the theoretical basis and implementation of multicultural education in elementary schools.*



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi menuntut adanya penyikapan secara ter-buka terhadap terjadinya perubahan dalam semua segi kehidupan, termasuk perbedaan, ragam, dan pluralisme budaya. Dalam latar pendidikan anak usia dini penyikapan terhadap perbedaan, ragam, dan pluralisme budaya ini menjadi kian penting, setidaknya dengan beberapa alasan: (a) di dalam lingkungan masyarakat terdapat adanya keragaman elemen-elemen sosial, (b) di dalam lingkungan masyarakat terjadi hubungan me-nimbulkan konsekuensi-konsekuensi kemajemukan kultural, dan (c) melalui pendidikan anak usia dini diharapkan dapat ditumbuhkembangkan pencapaian ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diarahkan pada pencapaian kebersamaan kepentingan untuk mencapai integrasi nasional (Sutarto, n.d.). Bangsa Indonesia terdiri dari banyaknya etnis, budaya, bahasa, dan berbagai macam karakter yang dimiliki masyarakatnya, sifat plural yang dimiliki negara ini sudah disadari oleh para pendiri negara ini hingga disepakatilah Pancasila yang menjadi sebuah ideologi negara yang dianggap paling ideal.

Era sekarang adalah era multikulturalisme di mana seluruh masyarakat dengan segala unsurnya dituntut untuk saling tergantung dan menanggung nasib secara bersama-sama demi terciptanya perdamaian abadi. Salah satu bagian penting dari konsekuensi tata kehidupan global yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut adalah membangun dan menumbuhkan kembali sikap egaliter dalam masyarakat. Implikasi dari era global multikultural sendiri bagi pendidikan adalah bagaimana pendidikan itu bisa menampilkan dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan output yang memiliki daya saing tinggi (qualified) atau ia justru “mandul” dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan era penuh persaingan (competitive) diberbagai sektor tersebut (Fuad, 2009).

Segala macam usaha untuk merubah ideologi negara terus dilancarkan bagi kelompok yang ingin memaksakan kehendaknya dan tetap gagal seiring dengan keinginan kuat masyarakatnya untuk tetap eksis dengan ideologi yang dianut sampai sekarang (Derson & Gunawan, 2021). Struktur masyarakat Indonesia juga dapat menimbulkan sebuah persoalan-persoalan yang megandung tentang bagaimana masyarakat Indonesia terintegrasi pada tingkat nasional. Suatu masyarakat yang multikultural tidak dapat disamakan dengan masyarakat yang memiliki unit-unit kekerabatan yang bersifat segmenter, dan tidak dapat disamakan pula dengan masyarakat yang memiliki diferensiasi atau spesialisasi yang tinggi yang merupakan masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam berbagai kelompok (Puspita, n.d.).

Disadari atau tidak siswa sekolah dasar pada saat ini telah sudah memasuki dalam zona budaya maya bahkan menjadi aktor sekaligus korban dalam wilayah geografi mental tersebut. Tidak lagi menjadi hal baru dan mengherankan bahwa anak-anak sekolah dasar di kota bima khususnya di desa sangiang mempunyai akun pribadi seperti facebook, instagram, whatsapp, dan telegram sehingga kapan saja dapat meng-update statusnya, merekayasa gambar, berita, dan memposting ke wilayah publik. Siswa sekolah dasar sudah mampu mendeskripsikan dirinya dengan bebas dengan siapa pun, merasa ok, hebat, terkenal dan berlomba mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya di media sosial (Hermanto et al., 2021).

Pendidikan multikultural mencoba membantu menyatukan suatu bangsa dengan secara demokratis dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat diberbagai bangsa, etnik, kelompok budaya yang berbeda. Dengan demikian sekolah dikondisikan untuk mencerminkan praktik dari nilai-nilai demokrasi. Kurikulum menampilkan aneka kelompok budaya yang berbeda dalam masyarakat, bahasa, dan dialek, dimana para pelajar lebih baik berbicara tentang rasa hormat di antara mereka dan menunjung tinggi nilai-nilai kerjasama, dari pada membicarakan persaingan dan prasangka di antara sejumlah pelajar yang berbeda dalam hal ras, etnik, budaya dan kelompok status sosialnya (Susanti, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau secara deskriptif berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis isi. Pembacaan pustaka secara berulang-ulang dan pengecekan antar pustaka dilakukan agar menjaga hasil penelitian secara tepat dan meminimalisir kesalahan di karenakan kekurangan dari peneliti (terhindarnya dari kesalaham penyampaian informasi).

Penelitian ini di laporkan dengan menyusun hasil penemuan berdasarkan prinsip kemudahan dan kesederhanaan. Hal ini mengingat peneliti memiliki keterbatasan kemampuan menyampaikan informasi yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih detail. Selain itu, kesederhanaan dan kemudahan dalam penyampaian hasil dibuat agar mempermudah pembaca dalam memahami inti isi mengenai Pendidikan Multikultural di sekolah dasar (Nur Latifah et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk yang memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat dan perbedaan agama, ras, kebudayaan dan lain sebagainya yang menjadikan masyarakat Indonesia yang multikultural. Hal ini dapat di jadikan tantangan dalam mempersatukan Indonesia menjadi masyarakat yang kuat dalam perbedaan dan keberagamani. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengajarkan pendidikan multikultural sedini mungkin yang ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran. Seorang guru bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan terhadap siswanya dalam melihat perbedaan yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nur Latifah et al., 2021).

Multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan. Sedangkan secara terminologi, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pengertian seperti ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat (Derson & Gunawan, 2021).

Multikulturalisme secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan atas pluralism budaya. Akar dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme (Puspita, n.d.).

Pendidikan multikultural di Indonesia memanglah sangat penting di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan multikultural adalah proses penanaman bagaimana cara hidup untuk menghormati secara tulus, dan toleran dalam keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat majemuk. Dengan diberikannya pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan mental berbau suku antargolongan ras dan agama (sara), sehingga persatuan bangsa tidak mudah retak dan terjadi disintegrasi bangsa.

Pentingnya pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini.

Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Hermanto et al., 2021).

Menurut (Dike, 2017) Pendidikan multikultural dapat tumbuh dengan baik dan hidup di sekolah dasar pedalaman dan wilayah 3T jika warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, orangtua, yayasan, dinas pendidikan membiasakan beberapa aspek-aspek penting sebagai nilai dalam proses pendidikan anak sebagai berikut: (a) Membiasakan untuk tidak berpikir dan berperilaku diskriminatif, yaitu sikap untuk tidak memperlakukan orang atau individu tertentu lebih baik dari orang lain. (b) Memahami persepsi orang lain, sekolah membutuhkan ruang dinamis untuk menguji pendapat, gagasan, masukan, dengan mengajak diskusi dan dialog serta menghindari penyempitan wawasan dan dominasi tunggal pada kekuatan seorang atau kelompok tertentu. (c) Menghindari stereotipe dengan membangun kultur respect for others yakni perasaan simpati dan empati sesuai kultur masyarakat tiap-tiap daerah. (d) Mengembangkan kesetaraan dan keadilan sosial, yakni memberikan kesempatan dan akses yang sama kepada semua budaya, etnis dan agama di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang digunakan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada lingkungan siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur akan lebih bermakna proses belajar dengan sebuah contoh yang ada di lingkungan sekitar menjadikan pembelajaran lebih efektif dan mudah. Pendidikan multikultural tidak hanya dipelajari dalam pendidikan formal saja. Melainkan pendidikan multikultural itu harus dipelajari oleh masyarakat luas, secara non formal melalui berbagai macam diskusi, presentasi. Agar dapat terciptanya masyarakat Indonesia yang tentram dan damai. Adanya pendidikan multikultural ialah sangat penting pada saat ini sebagai upaya untuk belajar hidup dalam perbedaan diantara siswa, membangun saling percaya dalam setiap interaksi, memupuk dan memelihara saling pengertian, serta menjunjung sikap saling menghargai diantara siswa.

Pendidikan multikultural yang diberikan dalam pembelajaran di sekolah dasar merupakan pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang mengakui dan menerima adanya perbedaan. Selain itu juga menegaskan adanya perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan suku, budaya, gender, ras, dan agama berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun kebersamaan yang harmonis antara siswa di sekolah.

Melalui pendidikan sekolah dasar yang diyakini dapat berperan dalam membentuk watak anak sejak usia dini, sehingga akan peserta didik akan menjadi sebuah anggota masyarakat yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tertanam dalam lubuk hatinya yang paling dalam. Untuk itu perlu adanya rancangan pembelajaran pendidikan multikultural yang harus dikembangkan pada penyelenggaraan program pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Derson, D., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.25078/japam.v1i1.2317>
- Dike, D. (2017). Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar di Wilayah 3T. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 12. <https://doi.org/10.29408/didika.v3i2.681>
- Fuad, I. (2009). *JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2009 M/1429 H*.
- Hermanto, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 142–154. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v6i2.15205>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v6i2.15051>
- Puspita, Y. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*.
- Susanti, Y. (2020). *PEMBELAJARAN MULTI KULTURAL DI SEKOLAH* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hba69>
- Sutarto, J. (n.d.). *PENTINGNYA PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.